

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian sangat penting untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas manusia. Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk mengubah cara bertindak manusia dari yang belum baik menjadi lebih baik dan terpuji, karena pendidikan sejati akan mengembangkan semua sisi kepribadian seseorang melalui proses pemberian nilai-nilai baik dengan cara mendidik, mengajar dan melatih.

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, termasuk dalam hal pengembangan perilaku disiplin yang menjadi dasar untuk kesuksesan akademik dan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan harus didukung oleh sikap tertib selama proses pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu perilaku disiplin.

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang dianggap sebagai tanggung jawabnya. Disiplin adalah sikap sadar seseorang untuk menaati dan mematuhi aturan yang telah disepakati tanpa harus dipaksa, serta berkomitmen untuk tidak melanggarnya. Pada jenjang SMK khususnya siswa kelas X TAB C, disiplin menjadi aspek yang sangat penting karena siswa

berada pada masa transisi dari SMP ke lingkungan pendidikan yang lebih menuntut kemandirian dan tanggung jawab yang besar.¹

Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.² Keberadaan disiplin menjadi sangat penting terutama pada jenjang SMK, mengingat bahwa siswa di level ini tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi akademik tetapi juga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tingkat ini siswa di perkenalkan pada berbagai keahlian praktis yang membutuhkan kesadaran akan bertanggung jawab, ketepatan waktu, dan kemampuan mengatur diri dari hal yang tidak dapat terlepas dari nilai disiplin.

Siswa yang memiliki perilaku disiplin akan terbiasa untuk mengadiri setiap kegiatan terutama mengikuti semua aturan yang ada. Kebiasaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi akan membuat diri mereka sendiri mampu menangkap materi dengan lebih maksimal dan mengembangkan kemampuan keahlian secara optimal. Ketika setiap siswa menjalankan tanggung jawabnya dengan menerapkan perilaku disiplin, maka suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, kerja sama antar siswa lebih

¹Syahida dkk., "Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IV B SDN Rejosari 01 Semarang," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*, Vol. 9, No. 3 (2023): 102-112.

²Muhammad Sobri, Arif Widodo, dan Deni Sutisna, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2019): 61-71.

terstruktur dan terciptanya suasana saling menghargai yang mendukung perkembangan semua siswa dilingkungan tersebut.

Dwi Wulan Novitasari dalam jurnalnya menuliskan bahwa, indikator kedisiplinan di sekolah antara lain datang tepat waktu, belajar dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengenakan seragam sekolah sesuai aturan, membuat surat keterangan jika tidak bisa masuk sekolah, menyelesaikan semua tugas yang diberikan sekolah, menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal, serta mengatur waktu untuk belajar dengan baik.³ Kedisiplinan di SMK bukan hanya karena takut pada sanksi, tetapi karena siswa memahami bahwa menaati aturan adalah tanggung jawabnya sebagai pelajar dan bagian dari pembentukan karakter serta persiapan memasuki dunia kerja. Dari indikator tersebut, disiplin dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Layanan bimbingan klasikal merupakan kegiatan pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terjadwal di dalam kelas dengan tujuan membantu siswa memahami dan mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Melalui layanan ini, siswa dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, konsekuensi dari pelanggaran aturan, serta strategi untuk membangun kebiasaan yang positif.

³Dwi Wulan Novitasari dan Muhammad Abduh, "Upaya Guru dalam Melatih Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme," *Jurnal Bacisedu*, Vol. 6. No. 4 (2022): 6373–6378.

Penelitian sebelumnya oleh Hastuti Satria Bayu, meneliti Stentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Blora”, yang menunjukkan hasil t-hitung 10,490 yang berarti terdapat pengaruh signifikan dalam menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa.⁴ Dari penelitian tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku disiplin siswa kelas X TAB C SMK Kristen Harapan Rantepao.

Penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kedisiplinan Belajar” , dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu layanan bimbingan klasikal dan variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian sebelumnya menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design* dengan analisis *paired sample t-test/wilcoxon* untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh fayrus abadi slamet dan arifin (2024) dengan judul “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Pakisaji Kab. Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dinilai sangat

⁴Kiki Rizki Indah Lestari dan Subardi, “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kedisiplinan belajar,” *Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 4, .No. 2 (2023): 33.

efektif dan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan, sehingga pelanggaran tata tertib mengalami penurunan. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan yang fokus pada upaya dalam menangani masalah kedisiplinan seperti keterlambatan, kepatuhan aturan, dan tanggung jawab siswa.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest design* yang mengukur data angka/statistik.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait kondisi kedisiplinan di SMK Kristen Harapan Rantepao, penulis melakukan observasi awal di lapangan yang diperkuat dengan penyebaran angket kepada siswa kelas X TAB C yang berjumlah 34 orang. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Beberapa bentuk ketidakdisiplinan yang muncul antara lain siswa yang terlambat datang ke sekolah, bahkan ada yang terlambat hingga lebih dari 15 menit setelah jam pelajaran dimulai. Selain itu, ditemukan kasus siswa yang pulang sekolah lebih awal tanpa izin dari guru atau pihak sekolah. Kondisi lain juga yang menjadi perhatian adalah sebagian siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai

hari yang ditentukan, seperti menggunakan seragam pramuka pada hari yang seharusnya menggunakan seragam putih atau hijau. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, baik tugas harian maupun tugas proyek yang telah ditetapkan jadwal pengumpulannya. Tidak hanya itu, sebagian besar siswa yang kurang disiplin tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, sehingga mengakibatkan mereka yang sering terlambat mempersiapkan diri untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan baik.

Selain observasi dan angket, penulis juga melakukan wawancara awal dengan guru BK. Dalam wawancara tersebut, guru BK menyampaikan bahwa memang masih ada terdapat beberapa siswa kelas X TAB C yang mengalami masalah terkait perilaku kurang disiplin. Menurut guru BK, beberapa waktu yang mungkin menjadi penyebab antara lain kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam membentuk kebiasaan tertib. Guru BK juga menambahkan bahwa meskipun telah dilakukan beberapa upaya pembinaan, namun masih diperlukan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya pembinaan yang konsisten untuk mengembangkan perilaku disiplin pada siswa serta memberikan pemahaman

⁵ Dian Bangabua, wawancara langsung oleh Penulis, 28 Januari 2026

yang lebih mendalam tentang pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan akademik dan bermasyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku disiplin siswa kelas X TAB C SMK Kristen Harapan Rantepao, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan klasikal memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X TAB C di SMK Kristen Harapan Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku disiplin siswa kelas X TAB C di SMK Kristen Harapan Rantepao.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan yang berguna bagi perguruan tinggi, khususnya Institus Agama Kristen Negeri Toraja, terlebih bagi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat tumbuh kesadaran untuk menaati peraturan yang berlaku baik tata tertib disekolah maupun di lingkungan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab, dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal agar lebih efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

c. Bagi Sekolah (SMK Kristen Harapan Rantepao)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi melalui observasi tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal yang sedang berjalan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun langkah perbaikan atau pengembangan program bimbingan dan konseling di masa depan.